

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DEVILIA SISTANTRI WIJAYA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Devilia Sistantri Wijaya**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model STAD dan metode ceramah terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode (*quasi experiment*) yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian *non equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak). Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VB dan VC dengan jumlah siswa 80 siswa. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Teknik Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap peningkatan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Metode ceramah, Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), prestasi belajar IPS.

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF MODEL STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) AND METHODS LECTURE ON THE IMPROVEMENT IPS ACHIEVEMENT IN CLASS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

**by**

**DEVILIA SISTANTRI WIJAYA**

The problem in this research is the low achievement of social studies students not applied STAD and Methods Lecture model in science learning activities in class V SD Negeri 1 Rajabasa. This study aims to determine the effect of using STAD model to increase student learning achievement IPS. The method used in this research is quasi experimental research design nonequivalent control group design, ie quasi-experimental design with pretest and posttest to see the difference between the experimental class and control class that are not selected at random (random). This study using purposive sampling technique. The main instruments used were a test. Data were analyzed using t-test. The results of data analysis research concluded that there are significant usage models Student Teams Achievement Division (STAD) to increase learning achievement in social studies class V SD Negeri 1 Rajabasa Kingdom. This is indicated by the average value of student achievement the following study uses a model IPS Student Teams Achievement Division (STAD) in the experimental class of student achievement that followed the lecture on the teaching methods control class.

**Keywords:** learning achievement IPS, Methods Lecture, Student Teams Achievement division model.

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Devilia Sistantri Wijaya**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Devifia Sistantri Wijaya**

No. Pokok Mahasiswa : 12130530330

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II

**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji


Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.** 

Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Oktober 2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devilia Sistantri Wijaya

NPM : 1213053030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2016

Penulis,



Devilia Sistantri Wijaya  
NPM 1213053030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Devilia Sistantri Wijaya dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 3 Desember 1993. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Turino dan Ibu Yulia Siswati.

Penulis mengawali pendidikan formal padatahun 2000 sampai 2001 di TK Dwi Tunggal Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2001 sampai tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sebuah sekolah menengah pertama di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah atas penulis lulus pada tahun 2012. Penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Sinar Jawa, kecamatan Air Nanningan, KabupatenTanggamus.



## **MOTTO**

**Sesungguhnya apabila Allah telah Berkehendak  
KUN (Jadi) FAYAKUN (Maka Jadilah)  
(Q.S. Yasin: 82)**

**Learn From Yesterday, Live For Today, Hope For  
Tomorrow  
(Albert Einstein)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Almamater tercinta Universitas Lampung

dan

Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya

Bandar Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan skripsi dengan judul *”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembimbing II, dan Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S., selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
6. Teristimewa keluarga bahagiaku, Papaku Turino, Mamaku Yulia Siswati, kedua kakakku, yaitu kakak pertama Meriza Sastra Wijaya, S.E., kakak kedua Widya Afriliani Wijaya, S.Si. terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Mardiyana, S.Pd. M.Pd, selaku kepala SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian;
8. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah bekerjasama dengan Penulis demi terlaksananya penelitian ini;
9. Sahabat yaitu Bella, Debby, Randika, Aulia, Dea, Desilia, Risqhe, Della, Muclis, Adjeng, Cintya, dan Emilia yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman PGSD 2012 yang lain, yaitu Anggi, Destiana, Diyan, Dwi AY, Ega, Helvi, Tante Giatri, Hartika, Ratih, Asrul, Maya, Meva, Aini, Mukti, Muldi, Nayank, Soraya, Nur, Posma, Putu, Rendi, Rini, Rizki, Santri, Selvy, Suci, Tia, Umi, Yocie, Yuli Ps, Citra, Lucia, dan Dj;
11. Teman-teman KKN/PPL pekon Sinar Jawa Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus;

12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini;

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2016

Penulis

**DEVILIA SISTANTRI WIJAYA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	7
2. Ruang Lingkup subyek.....	8
3. Ruang Lingkup Obyek.....	8
4. Ruang Lingkup Tempat .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teori-Teori Belajar .....	9
B. Belajar dan Pembelajaran .....	13
a. Pengertian Belajar .....	13
b. Pengertian Pembelajaran .....	15
C. Prestasi Belajar .....	16
D. Model <i>Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> .....	17
E. Metode Ceramah.....	24
F. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	28
a. Pengertian IPS .....	28
b. Tujuan IPS .....	29
G. Penelitian yang Relevan.....	30
H. Kerangka Pikir .....	32
I. Hipotesis .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Desain Penelitian .....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	39
F. Metode Pengumpulan Data .....	42
G. Langkah-langkah Penelitian .....	43
H. Uji Persyaratan Instrumen tes .....	44
I. Teknik analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	52
B. Pengambilan Data Penelitian .....	53
C. Analisis Uji Instrumen Penelitian.....	53
D. Analisis Data Penelitian .....	55
E. Pengujian Hipotesis .....	59
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.....	4
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Data Jumlah Siswa Kelas V SD N 1 Rajabasa Raya (populasi) .....	38
3.3 Sampel Penelitian.....	38
3.4 Klasifikasi Reliabilitas .....	46
3.5 Tabel Interpretasi Nilai Daya Beda.....	47
3.6 Tabel Interpretasi Tingkat Kesukaran .....	47
3.7 Lembar Observasi Aktifitas Belajar Model STAD.....	48
3.8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Metode Ceramah .....	49
4.1 Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	52
4.2 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	55
4.3 Hasil Analisis Aktivitas Siswa kelas Eksperimen.....	56
4.4 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Kelas Kontrol .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	72
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes .....	75
3. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal tes .....	76
4. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	77
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model STAD .....	78
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Ceramah	79
7. Rekapitulasi Prestasi belajar Kelas Eksperimen .....	80
8. Rekapitulasi Prestasi belajar Kelas Kontrol .....	83
9. Tabel Harga Kritis Distribusi t Tabel.....	86
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	87
11. Lembar Kegiatan Siswa .....	95
12. Kisi-kisi Soal.....	99
13. Soal <i>Pretest dan Posttest</i> .....	101
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	104
15. Surat Izin Penelitian .....	105
16. Surat Balasan Izin Penelitian .....	106
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah .....	107
18. Dokumentasi .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potens peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri anak didik. Perubahan tersebut akan memengaruhi

keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Di sekolah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau dengan warga sekolah lainnya. Interaksi tersebut di perlukan sosialisasi sehingga siswa harus belajar mengenai bagaimana cara berinteraksi dengan baik, yang akan dipelajari dalam pelajaran IPS.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah di Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS .

Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yaitu tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut guru sebaiknya menerapkan pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* dapat membuat siswa aktif dalam belajar, karena mereka dituntut untuk bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Salah satu tipe kooperatif adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerjasama antar teman, siswa menjadi lebih aktif dan interaksi sesama teman.

Pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah melalui cerita, mencatat, dan masih terpaku pada model pembelajaran konvensional. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang rata-rata berbentuk naratif memakan waktu yang cukup lama. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas

sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian tanggal 23 Februari 2016 di SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Rajabasa Raya, pembelajaran IPS di kelas V masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran masih terpusat oleh guru (*Teacher Centred*) bukan berpusat pada siswa (*Student Centered*). Selain itu ditemukan dari data nilai ulangan semester ganjil bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Raja Basa Raya Bandar Lampung masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

**Tabel 1.1** Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	40	0-64	65	17	42,5%	Belum Tuntas
		65		23	57,5%	Tuntas
V B	40	0-64		27	67,5%	Belum Tuntas
		65		13	32,5%	Tuntas
V C	40	0-64		34	85%	Belum Tuntas
		65		6	15%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diatas yang masih belum cukup, karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65 dapat dilihat dari data guru kelas kelas VC yang berjumlah 40 orang siswa dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 34 orang siswa dengan persentase sebesar 85%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 15%.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM.
2. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Guru belum menggunakan model STAD

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS.

2. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas V Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagian besar prestasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah, dengan demikian pertanyaan peneliti yang diajukan adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap Peningkatan Prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung ?”

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap Peningkatan Prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antar lain :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru agar dapat menggunakan model STAD di SDN 1 Rajabasa Raya kelas V, sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang baik.
- b. Memberikan manfaat kepada guru agar lebih meningkatkan Prestasi belajar dengan menggunakan model STAD dan media pembelajaran di SDN 1 Rajabasa Raya kelas V.
- c. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

### **1. Ruang lingkup ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS pada awal semester genap.

2. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2015/2016.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori - Teori Belajar**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Dikatakan demikian karena pendidikan dapat mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya menurut Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.” Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah kebijakan pemerintah, peran guru disekolah bahkan orang tua dilingkungan keluarga. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) mengemukakan bahwa “belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik.” Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang tercapainya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis. Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah faktor siswa, oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD. Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori belajar, diantaranya:

#### 1) Teori Belajar konstruktivisme

Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis (konstruktivist theories of learning). Menurut Al-Thabany (2014: 29) Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan

merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini , dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide ide mereka sendiri.

## 2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Teori perkembangan piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-idedengan menggunakan pola berpikir formal. Menurut Al-Thabany (2014: 31)

dalam implikasinya teori ini memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kelas Piaget, penyajian pengetahuannya jadi (*ready-made*) tidak mendapat penekannya tetapi anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu (*discoverey* maupun *inkquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya.

### 3) Teori penemuan Jerome Bruner

Salah satu Metode instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah Metode dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner menganggap ,bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberihasil yang paling baik. Bruner dalam Al-Thabany (2014: 38) menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep dan prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip prinsip itu sendiri

Dari ketiga teori ini, maka yang lebih sesuai dengan pembelajaran dengan model STAD adalah teori belajar kontrruktivisme. Ide dari teori ini adalah peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukkan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajarinya. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran adalah peserta didik diberi kesempatan memilih dan menggunakan model belajar sendiri dalam belajar dan guru membimbing

peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran STAD juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Belajar**

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Belajar menurut Hamalik (2007 : 28) adalah “suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.” Sedangkan menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Pendapat ahli lain dari Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) Respons si pebelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Berdasarkan para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa belajar suatu proses tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dengan cara pengalamannya sendiri yang menjadikan responnya baik jika seseorang dikatakan belajar.

Menurut Sardiman (2012 : 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Jadi, tujuan belajar tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

Selanjutnya menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacattubuh)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dankesiapan).
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor Ekstern
  - a) keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya)
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
  - c) Faktormasyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan penguasaan materi ilmu pengetahuan secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.



## **b. Pengertian Pembelajaran**

Komalasari (2013: 3) yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik atau pembelajar, yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara agar subyek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Winkel dalam Siregar dan Nana (2010: 12) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Sedangkan menurut Gagne dalam Siregar dan Nana (2010: 12) menyebutkan juga bahwa pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan peserta didik yang dilaksanakan secara terencana dengan kejadian-kejadian yang langsung dialami siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

### C. Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Prestasi belajar menurut Oemar Hamalik (2007 : 48) adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.

Menurut Djamarah (2008: 226) bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. ”Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perkembangan dan kemajuan siswa yang diukur dari penguasaan atau keterampilan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru dengan kriteria memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi juga oleh penguasaan konsep awal. Seperti halnya juga mata pelajaran IPS, untuk menguasai konsep yang lebih tinggi

tingkat kesukarannya, harus dikuasai terlebih dahulu konsep awal yang merupakan dasar bagi pelajaran yang akan dipelajari.

#### **D. Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

##### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

Dalam bahasa Inggris Pembelajaran Kooperatif lazimnya disebut sebagai *cooperative learning*. Johnson (dalam Isjoni, 2013) mengemukakan: *Cooperatif means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek out comes that are beneficial to all other groups members. Cooperative Learning is the instructional use off small groups that allows student to work together to maximize their own and each other as learning.* Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kerjasama individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut siswa belajar dalam kelompok dengan rekan sebaya dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Menurut Lie (2002: 12) pembelajaran kooperatif yaitu suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur dan guru di sini bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang

memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dan me-maksimalkan kemampuan mereka sendiri dan orang lain sebagai pembelajaran. Slavin (2005: 15) mengatakan bahwa, “*in cooperative learning methods, student work together in four members teams to master material initially presented by the teacher*”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip kerjasama tim atau gotong royong. Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara bersama. Keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kerja dari semua anggota kelompoknya.

**b. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division*. Nurhadi (2004: 116) mengemukakan bahwa

model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi kedalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang)

Menurut Rahayu (2003: 13) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan kooperatif. Model ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerjasama antar teman. Siswa menjadi lebih aktif dan interaksi sesama teman. Model ini diasumsikan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar yang baik.

Sedangkan Al – Thabany (2014: 29) mengemukakan bahwa:

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok belajar sebagai langkah dalam pelaksanaan belajar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

**c. Langkah-langkah Model *Student Teams Achievement Division* STAD)**

Langkah-langkah Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Jumanta Hamdayama (2014: 117):

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah).
- 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dianalisis langkah-langkah pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi pelajaran kemudian guru memberikan tes secara individual. Guru membuat kelompok terdiri 4-5 siswa yang heterogen, siswa mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi, setelah itu guru memberikan tes secara individual dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 23-24):

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- 3) Menyajikan informasi
- 4) Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa
- 5) Guru memberi tugas pada kelompok
- 6) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya.
- 7) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- 8) Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
- 9) Guru memberikan evaluasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dianalisis langkah-langkah pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa sebelum melakukan pembelajaran kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar, setelah itu guru memberi tugas kelompok untuk di kerjakan oleh anggota kelompok. Peserta didik diberi kesempatan yang dapat menjawab soal dan menjelaskan kepada kelompok lain sehingga anggota kelompok lain mengerti. Kelompok yang memiliki nilai di beri penghargaan oleh guru. Setelah pembelajaran guru memberi evaluasi hasil pembelajaran.

Dari Pendapat para ahli langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran STAD pada penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 23-24) karena langkah-langkah menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya, dengan langkah-langkah yang sesuai menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani pembelajaran yang menggunakan model STAD membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa juga berani menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan membuat setiap anggota kelompok berani menjelaskan kepada kelompok lain sehingga kelompok lain mengerti.

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Model STAD menurut Hamdayama Jumanta (2014: 118):

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

Dari pendapat kelebihan model STAD menurut Jumanta Hamdayama dapat dianalisis bahwa model ini siswa aktif dalam belajar, siswa juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Siswa dapat berperan sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antar siswa bisa meningkatkan kemampuan dalam berpendapat. Pembelajaran dengan model ini siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok.



Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 22-23):

- 1) Karena dalam kelompok dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Dari pendapat kelebihan model STAD menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dapat dianalisis bahwa siswa dituntut aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri, siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan kelompok siswa diajarkan membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, siswa dapat menghargai orang lain. Dalam kelompok siswa diajarkan saling mengerti, memberitahu, dan mengurangi sifat kompetitif.

Adapun kelemahan Model STAD menurut Jumanta Hamdayama (2014: 117):

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pendapat kelemahan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Jumanta Hamdayama dapat dianalisis bahwa siswa dengan prestasi rendah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ini untuk mengatasi hal itu guru membimbing siswa yang berprestasi rendah untuk lebih aktif lagi. Selain itu model ini juga membutuhkan waktu yang lama sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan waktu dengan baik, tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 23):

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Dari pendapat kelemahan model STAD menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dapat dianalisis bahwa karena tidak adanya kompetisi masing-masing anggota kelompok siswa yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya. Jika guru tidak bisa mengarahkan siswa, maka siswa yang berprestasi bisa lebih dominan.

#### **E. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Dalam metode ceramah kegiatan belajar didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Sumantri dan Johar (2001: 116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas. Sedangkan menurut Djamarah (2006: 97) berpendapat bahwa “cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas yang hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan kepada peserta didik.

a. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah**

Sumantri dan Johar (2001: 118) mengemukakan bahwa metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- (1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik
- (2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidaktersediaan bahan buku tertulis
- (3) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain
- (4) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- (5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat kelebihan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 118) dapat dianalisis bahwa metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik bahkan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan, setiap guru dan peserta didik memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Metode ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Kelemahan metode ceramah**

- (1) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik
- (2) Minimalkan verbalisme pada peserta didik.
- (3) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- (4) Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- (5) Menjejal pesera didik dengan konsep belum tentu diingat terus.
- (6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- (7) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas pesera didik.
- (8) Terjadi proses satu arah dari guru kepada pesera didik.

Pendapat kelemahan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 119) dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada pesera didik, materi ceramah terbatas, merugikan pesera didik dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan oleh guru ketinggalan zaman. Pesera didik menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

### **c. Langkah-langkah Metode Ceramah**

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Menurut Sumantri dan Johar (2001: 120) langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
2. Guru menyampaikan bahan ceramah
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk diberikan/disediakan tanya jawab diskusi
4. Menyimpulkan hasil ceramah
5. Penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan langkah-langkah metode ceramah, kegiatan belajar kebanyakan dilakukan guru dimana guru didalamnya mendominasi kelas sehingga siswa hanya menerima saja yang disampaikan oleh guru, begitu pun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang yang dimana umumnya siswa hanya mencatat bahan yang telah diceramahkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar.

## **F. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan social siswa. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk di jadikan progam pengajaran pada tingkat persekolahan.” Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dan Sapriya (2006:7) “pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.”

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diolah sesuai prinsip pendidikan yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### **b. Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sociall dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) “tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.” Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) “mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi "warga negara yang baik" (*good citizen*).”

Sedangkan Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan para ahli di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS mengharapkan siswa menjadi warga negara yang baik dengan mempunyai pengembangan intelektual siswa, rasa tanggung jawab sebagai masyarakat, pengembangan diri sebagai pribadi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, keterampilan sosial untuk membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan dapat kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat heterogen baik secara nasional maupun global.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini beberapa beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

1. Lestari (2010) dengan judul jurnal: Peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya Melalui metode "*Student Team Achievement Division*"(STAD) pada siswa kelas V SDN Dukuhan kerten no. 58 Surakarta tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode STAD, pada siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No. 58 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta selama dua siklus dapat ditarik



simpulan bahwa penerapan metode STAD terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No. 58 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 61,38 dengan ketuntasan klasikal 47,06%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 71,74 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70,59%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 76,79 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 88,24%.

2. Aini (2016) dengan judul jurnal: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement DIVISION* pada kelas

eksperimen (VA) yaitu 91,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 64,55.

3. Purnamasari (2014) dengan judul jurnal: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *stad (student teams achievement divisions)* pada mata Pelajaran Pkn pokok bahasan keputusan bersama Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas Va semester II Sd Negeri Summersari 01 Jember Tahun pelajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA pokok bahasan keputusan bersama di SDN Summersari 01 Jember. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari selisih antara pra siklus ke siklus I sebesar 19,26%, dan selisih dari siklus I ke siklus II sebesar 18,72%. Demikian juga dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan selisih dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,04, serta selisih dari siklus I ke siklus II sebesar 5,55.

#### **H. Kerangka Pikir**

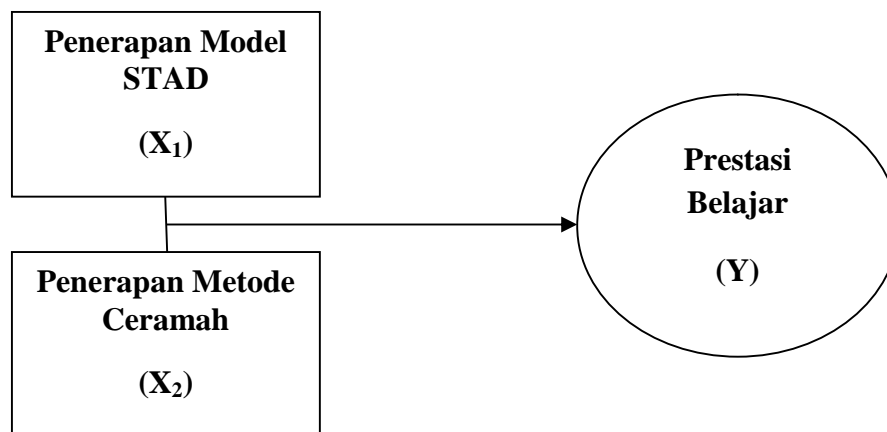
Secara umum materi IPS disampaikan oleh guru dengan metode ceramah melalui cerita, mencatat, dan masih menggunakan model konvensional. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang rata-rata berbetuk naratif memakan waktu yang cukup lama. Hal ini

menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

STAD merupakan model pembelajaran yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mata pelajaran IPS. Dimana dalam model pembelajaran ini penanaman sikap kepada anak yang terlihat dalam penerapan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar menjadi jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Berdasarkan pembahasan di atas terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar IPS. Dengan kata lain diduga semakin tinggi pengaruh

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diduga semakin baik pula prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

X<sub>2</sub> : Penerapan Metode Ceramah

Y : Prestasi Belajar

## I. Hipotesis

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji secara empirik. Sukardi (2003: 41) menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> (model *Student Teams Achievement Division* (STAD)), X<sub>2</sub> (metode ceramah) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS siswa), maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis “Ada perbedaan prestasi belajar IPS melalui penerapan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 116) *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain quasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Desain penelitian menurut Sugiyono (2014: 118) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1.Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2014: 118)

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol

X<sub>1</sub> :Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran STAD

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.

O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan alamat Jl. H. Khomarudin Gg. Ismail No. 32 Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Han dan Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Jadi kesimpulannya, populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama, berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.2. Tabel Data Jumlah Siswa Kelas V SD N 1 Rajabasa Raya**

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah Siswa
VA	21	19	40
VB	19	21	40
VC	20	20	40
Jumlah	60	60	120

Sumber: Dokumen pada SD N 1 Rajabasa Raya

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014; 126), “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Pertimbangan pengambilan sampel dilakukan secara bertujuan. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division*, dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V C dan kelas yang terpilih sebagai kelas control adalah kelas V B. Sampel pada penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3. Sampel penelitian**

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah Siswa
VB	19	21	40
VC	20	20	40
Jumlah	39	41	80



#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada tiga macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) adalah penerapan model *Student Teams Achievement Division*,
2. Variabel bebas ( $X_2$ ) adalah metode Ceramah, dan
3. Variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar IPS.

#### E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

##### 1. Variabel Penerapan Model Pembelajaran STAD

###### a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Rahayu (2003: 13) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan kooperatif. Model ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerjasama antar teman. Siswa menjadi lebih aktif dan interaksi sesama teman. Model ini diasumsikan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar yang baik.

### b. Definisi Operasional

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Adapun indikatornya adalah:

- 1) Kerjasama antar teman
- 2) Aktif dalam diskusi kelompok
- 3) Interaksi antar teman
- 4) Kecakapan individu
- 5) Diskusi Kelompok

## 2. Variabel Penerapan Metode Ceramah

### a. Definisi Konseptual

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru menurut Sumantri dan Johar (2001: 116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah.

### b. Definisi Operasional

Penerapan Metode ceramah adalah metode yang dilakukan sehari hari dalam pembelajaran berlangsung dikelas, yang hanya melibatkan

peran aktif guru dalam pembelajaran, dan penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik. tiap guru menyampaikan bahan ceramah setelah itu memberi kesempatan kepada siswa untuk diberikan/disediakan tanya jawab diskusi selanjutnya kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

### **3. Variabel Prestasi Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran. Menurut Djamarah (2008: 226) bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

#### **b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS pada materi pokok Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara yang memiliki indikator seperti mampu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Prestasi belajar yang dicapai

oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan rentang skor: 1-100.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dikelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model STAD sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Observasi akan dilakukan dengan bantuan guru kelas V.

Adapun indikator untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu: (1) Kerjasama antar teman, (2) Keaktifan siswa, (3) Interaksi antar teman, (4) Kecakapan Individu, (5) Diskusi Kelompok

### **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal 20, yang akan digunakan pada *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran STAD dan kelas control diberikan perlakuan pembelajaran konvensional seperti biasa. Materi yang diujikan adalah materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 154) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya". Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung .

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Melaksanakan observasi
  - b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, dan instrument penelitian.
  - c. Melakukan uji coba instrumen
  - d. Melakukan analisis instrumen
  - e. Merevisi instrument
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
  - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
  - c. Melaksanakan *post-test*.
3. Tahap pengolahan data
  - a. Mengumpulkan data penelitian.

- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

## H. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

### a. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2006: 144) mengatakan “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Kemudian menurut Sugiyono (2014: 121) menyebutkan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Soal yang akan diuji tingkat kevalidan nya sebanyak 30 item, dengan pemilihan 20 item soal yang akan diujikan kepada siswa sebagai *pretest* dan *posttest* penelitian. Untuk mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan ahli sebagai uji validitas isi.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$  : jumlah perkalian antara variabel x dan Y
- $\sum x^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$  : jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$  : jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria validitas sebagai berikut:

Indeks 0,000 sampai 0,200 validitas butir soal sangat rendah

Indeks 0,201 sampai 0,400 validitas butir soal rendah

Indeks 0,401 sampai 0,600 validitas butir soal cukup

Indeks 0,601 sampai 0,800 validitas butir soal tinggi

Indeks 0,801 sampai 1,000 validitas butir soal sangat tinggi.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

#### **b. Reliabilitas Soal**

Menurut Arikunto (2006: 100) reliabilitas suatu tes adalah tingkat ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relative sama.

Untuk menghitung reliabilitas soal maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum t_b^2}{t_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas yang dicari

$\sum t_b^2$  = jumlah varian butir

$t_i^2$  = varian total

k = banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

**Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Siregar (2014: 90)

### c. Daya Pembeda Soal

Daryanto (2012: 183) daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan menghitung daya beda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Untuk menghitung daya pembeda maka digunakan rumus D:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$



Keterangan :

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : indeks kesukaran

$PA = \frac{JA}{BA}$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.5 Interpretasi Daya Beda Soal**

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 – 0,19	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 - 0,39	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 - 0,69	Baik ( <i>good</i> )
0,70 - 1,00	Baik sekali ( <i>excellent</i> )
Negatif	Tidak Baik

Sumber :Arikunto (2007:218)

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam Daryanto (2012: 180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar $TK_i$	Interpretasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,31s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,71s.d 1,00	Mudah

Sumber :Daryanto (2012: 182)

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Dalam penelitian aktivitas siswa dilakukan menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dan menggunakan metode ceramah. Adapun indikator untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu berupa (1) Kerjasama antar teman, (2) Keaktifan siswa (3) Interaksi antar teman (4) Kecakapan Individu (5) Diskusi Kelompok.

**Tabel 3.7 Lembar observasi aktivitas belajar model STAD**

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai & Skor*)																			
		1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

- Indikator aktivitas belajar atau aspek yang dinilai yaitu:
  - (1) Kerjasama antar teman,
  - (2) Keaktifan siswa
  - (3) Interaksi antar teman
  - (4) Kecakapan Individu

## (5) Diskusi Kelompok

- Cara menghitung hasil observasi diperoleh melalui rumus, yaitu:

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Rendah}}{\text{Kategori}}$$

- Keterangan nilai pengamatan:

17 – 20 = Sangat Aktif

13 – 16 = Aktif

9 – 12 = Cukup Aktif

5 – 8 = Kurang Aktif

## 2. Teknik Analisis Data Lembar Observasi Kelas Kontrol

Dalam penelitian aktivitas siswa dilakukan menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Adapun indikator untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu berupa (1) Kerjasama antar teman, (2) Keaktifan siswa (3) Interaksi antar teman (4) Kecakapan Individu (5) Diskusi antar teman.

**Tabel 3.8 Lembar observasi aktivitas belajar metode ceramah**

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai & Skor*)																			
		1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					

4																				
5																				

- Indikator aktivitas belajar atau aspek yang dinilai yaitu:
  - (1) Kerjasama antar teman,
  - (2) Keaktifan siswa
  - (3) Interaksi antar teman
  - (4) Kecakapan Individu
  - (5) Diskusi Kelompok
- Cara menghitung hasil observasi diperoleh melalui rumus, yaitu:

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Rendah}}{\text{Kategori}}$$

- Keterangan nilai pengamatan:
  - 17 – 20 = Sangat Aktif
  - 13 – 16 = Aktif
  - 9 – 12 = Cukup Aktif
  - 5 – 8 = Kurang Aktif

### 3. Teknik Analisis Data Prestasi Belajar

Setelah dua sampel tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan metode konvensional (ceramah), maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  : rata-rata sampel ke-1
- $\bar{X}_2$  : rata-rata sampel ke-2
- $S_1^2$  : varians sampel ke-1
- $S_2^2$  : varians sampel ke-2
- n : jumlah sampel

Kriteria pengujian, bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajarmatematika siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model STAD pada kelas eksperimen (VC) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (VB).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V, yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru

1. Sebaiknya menggunakan model STAD sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS.

2. Menambah media yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan.
3. Mengevaluasi tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa setiap akhir materi terutama pada mata pelajaran IPS.

#### Bagi Siswa

1. Perbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
2. Tingkatkan konsentrasi belajar.
3. Tingkatkan pemahaman mengenai materi IPS, dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.

#### Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan memiliki suatu inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang tidak terbiasa melakukan suatu percobaan di dalam kelas akan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga menimbulkan suasana kelas yang aktif namun sedikit gaduh. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah ketika suasana kelas yang seperti itu terjadi, maka saat pembagian kelompok belajar, guru dapat menunjuk seorang ketua kelompok yang dapat mengondisikan kelompoknya dengan baik. Maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Miftahul. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Al-Thabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2012. *evaluasi Pendidikan PT*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. bp Pustaka Candra. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta.
- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. CV Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Imas, Kurniasih dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Lestari, Feria Mey. 2010. *Peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya melalui metode "Student Teams Achievement Division" (STAD) pada siswa kelas V SDN Dukuhan kerten no. 58 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning: Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia. Jakarta.



- Nurhadi.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.UMM Press. Malang:
- Nasution S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*.Bumi Aksara Jakarta..
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi . Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 Jakarta.
- Purnamasari, Emmy. 2014.*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement divisions) pada mata Pelajaran pkn pokok bahasan keputusan bersama Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar siswa kelas va semester II Sd negeri sumpersari 01 jember Tahun pelajaran 2013/2014*. Universitas Jember. Jember.
- Rahayu. 2003. *Konsep Strategi Pembelajaran*.Refika Aditama. Bandung.
- Sapriya dkk 2006 *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* UPI Press Bandung
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siregar& Nana. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, E. R. 2005. *Cooperative Learning – Teori, Riset, & Praktek* Nusa Media. Bandung
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. C.V. Maulana. Bandung.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Rosdakarya. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.8 Juli 2013.Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 Jakarta.